

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia itu sendiri. Dengan demikian urusan pertama pendidikan adalah manusia. Perbuatan mendidik diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata.

Pendidikan sehari - hari identik dengan kegiatan di sekolah, guru dan siswa. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Menurut Rofika (Majid : 2006) pendidikan khususnya pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami anak-anak. Meskipun matematika mendapatkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain dalam penyampaianya, namun siswa kurang memberi perhatian pada pelajaran ini karena siswa menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan serta mempunyai soal-soal yang sulit dipecahkan.

Banyak data yang menunjukkan rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di Indonesia. Salah satunya (<http://zainurie.wordpress.com>):

Sebuah studi oleh Tren Ilmu Pengetahuan dan Matematika Internasional di tahun 2011 yang diterbitkan Selasa 11/12 menunjukkan, dalam peringkat dunia para siswa Indonesia di kelompok usia SLTP hanya mendapat nilai rata-rata 406 poin untuk Ilmu Pengetahuan dan 386 poin untuk nilai Matematika. Padahal nilai standar untuk dunia adalah 500 poin.

Hal senada juga diungkapkan Zainuri (<http://zainurie.wordpress.com>) :

Mutu pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran matematika, masih rendah. Data UNESCO menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. Hasil penelitian tim Programme of International Student Assessment (PISA) 2001 menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika. Sementara itu, menurut penelitian Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 1999, matematika Indonesia berada di peringkat ke-34 dari 38 negara (data UNESCO).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Seperti yang dituliskan Trianto (2011 :6):

Kenyataan di lapangan, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Sehingga siswa kurang mampu juga untuk memecahkan masalah yang diberikan kepadanya

Dari pernyataan di atas, dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, siswa tidak melakukan belajar yang bermakna. Melalui pengalaman peneliti ketika mengajar di kelas XI SMK selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK(T) Swasta GBKP Kabanjahe, kebanyakan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan secara mandiri dan cenderung mengharapkan bantuan teman. Sebagian besar siswa mengikuti secara utuh contoh soal yang telah ada, sehingga ketika soal yang diberikan sedikit berbeda bentuknya dari contoh, siswa kesulitan bahkan tidak dapat menyelesaikan soal tersebut.

Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari. Apalagi dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika SMA Negeri 1 Parbuluan, Ibu S. Hutapea, S.Pd menyatakan bahwa : “Sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran Matematika disebabkan pengetahuan dasarnya yang masih kurang dan karena siswa tidak paham tentang materi yang diajarkan sehingga

siswa merasa materi tersebut adalah materi yang sulit. “Mereka merasa sulit mengerjakan suatu soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan apalagi dalam bentuk soal cerita”.

Dari hasil survei peneliti berupa pemberian tes diagnostik pemecahan masalah tentang materi Sistem Persamaan Dua Variabel kepada siswa SMA Negeri 1 Parbuluan di kelas X-1 sebanyak 3 butir soal. Dari 40 siswa yang mengikuti tes, diperoleh hanya 13 orang yang bisa menjawab 1 soal dengan benar. Namun hanya 4 orang siswa yang tuntas (nilai ≥ 65). Skor rata-rata siswa 29,83. Rata-rata kelas ini masuk ke dalam kategori sangat rendah

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa dari aspek memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan masalah dan memeriksa prosedur tingkat penguasaan siswa masih sangat rendah. Untuk kelas X tersebut tingkat kemampuan memahami masalah sebesar 25,94%, merencanakan pemecahan masalah 17,92%, menyelesaikan masalah 24,38%, dan memeriksa prosedur 22,50 %. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa ini bisa terjadi karena teori belajar yang mendasari pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional. Atau bisa karena model yang digunakan oleh guru bidang studi matematika kurang melatih keterampilan atau kemampuan pemecahan masalah.

Pendekatan pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari, maka siswa akan mudah memahami konsep. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa – siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah- masalah dunia nyata.

Dalam Trianto (2011:107) dikatakan bahwa :

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang. Pemanduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru.

Pendekatan kontekstual merupakan strategi yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Dengan siswa diajak bekerja dan mengalami, siswa akan mudah memahami konsep suatu materi dan nantinya siswa diharapkan dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ada.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Armia N. Ginting menunjukkan bahwa : terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X-1 SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe T.A. 2011/2012 dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Beliau menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Dari penelitian di atas terlihat bahwa secara umum, siswa yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada sebelum diberikan proses pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi sebuah alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Peneliti merasa tertarik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 1 Parbuluan, yang mana guru di sekolah tersebut biasanya menggunakan metode konvensional pada pembelajaran sehari –hari.

Pendekatan kontekstual merupakan strategi yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Dengan siswa diajak bekerja dan

mengalami, siswa akan mudah memahami konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah- masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi SPLDV di Kelas X SMA Negeri 1 Parbuluan T.A. 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika siswa rendah.
2. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita
3. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.
4. Siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah dengan menitikberatkan kepada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas X-1 SMA Negeri 1 Parbuluan T.A. 2013/2014 dengan menggunakan soal cerita.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Parbuluan setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi SPLDV di kelas X-1 SMA Negeri 1 Parbuluan T.A. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat seperti :

1. Bahan rujukan atau literatur yang memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai teori belajar dan pendekatan pembelajaran dalam membantu siswa guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Bagi siswa, melalui pendekatan kontekstual ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan mengembangkan kemampuan berpikir.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan keilmuan.
5. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.